

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan minuman yang sedang berkembang dan sekarang ini telah menjadi tren dimana kopi telah menjadi bagian dari gaya hidup, bukan lagi menjadi sekedar doping untuk menambah semangat, Budaya minum kopi sendiri sudah jadi bagian dari masyarakat Indonesia, bahkan jauh sebelum kepopulerannya meroket tinggi seperti sekarang ini. Menengok ke belakang, kopi memang menjadi salah satu minuman yang disajikan di hampir segala acara, entah untuk menjamu para tamu, atau sekedar bersantai di penghujung hari. Kebiasaan minum kopi yang hanya dilakukan di rumah lalu bermetamorfosa menjadi minuman perekat saat berkumpul bersama kawan seiring dengan munculnya warung kopi.

Kopi yang permintaannya sekarang ini melambung tinggi membuat banyak sekali para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan kopi karena melihat peluang investasi yang menarik, dan pada periode 2014-2019 ini terjadi banyak sekali cafe yang buka yang kental dengan nuansa kopi, hal ini didukung dengan kenaikan pembukaan cafe di tahun 2019 mengalami kenaikan 15-20% di Indonesia (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190822/12/1139918/industri-kedai-kopi-ditaksir-tumbuh-20-tahun-ini>)

Komoditas kopi pada tahun 2014 – 2019 menurut (www.bappeti.go.id) juga terus mengalami kenaikan dan hal ini akan mempengaruhi return saham tiap perusahaan kopi yang ada di Indonesia. Kopi instan merupakan pilihan yang praktis

bagi masyarakat Indonesia yang menyukai kopi , di karenakan harga nya yang relatif murah dan tidak repot untuk membuatnya , banyak warga negara Indonesia yang menyukai kopi- kopi instan yang di miliki oleh perusahaan perusahaan Indonesia , selain karena praktis kopi yang di hasilkan oleh perusahaan kopi Indonesia memiliki variasi rasa dan jenis yang bermacam –macam.

Setelah menikmati komoditas dan energi, pertumbuhan ekonomi mulai melambat sejak tahun 2012 akibat penurunan harga komoditas dan penurunan harga batu bara. Hal ini ditambah lagi dengan kebijakan moneter dan fiskal yang ketat untuk mengatasi taper tantrum pada tahun 2013. Dampaknya terasa pada tahun 2013 dan tahun 2014. Situasi semakin diperburuk dengan menurunnya harga komoditas dan energi pada tahun 2015. Akibatnya ekspor, investasi dan juga konsumsi rumah tangga terpukul. Kita mencatat, pertumbuhan ekonomi mencapai titik terendah pada 2015, yaitu 4.9 persen. Upaya pemerintah untuk menggenjot pertumbuhan ekonomi dengan memfokuskan diri pada infrastruktur tidak mampu mendorong pertumbuhan dalam jangka pendek. Pembangunan infrastruktur, sebagai upaya perbaikan dari sisi supply sangat diperlukan, namun baru akan menghasilkan pertumbuhan dalam jangka panjang.

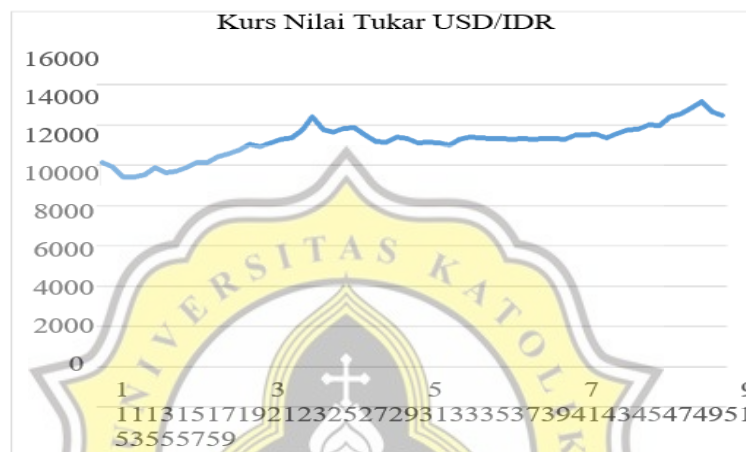
Kurs atau nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar AS juga berpengaruh dalam investasi yaitu pada pergerakan harga dan return saham. Pengertian Kurs menurut Bank Indonesia (2004) yaitu nilai dari harga satu unit mata uang asing apabila dibandingkan dengan mata uang dalam negeri, begitupun sebaliknya. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar AS (USD/IDR). Kurs dikatakan berpengaruh terhadap perubahan return saham apabila dihubungkan

dengan aktivitas impor-ekspor. Adanya impor bahan baku dari luar negeri kemudian akan menambah biaya untuk bahan baku sendiri ataupun kasusnya dapat juga seperti timbulnya nilai tambah akibat perbedaan mata uang dari transaksi ekspor. Tentunya dari aktivitas ekspor dan impor ini kemudian akan berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh dari perusahaan karena pengaruhnya pada biaya dan laba perusahaan. Tingkat pendapatan perusahaan inilah yang kemudian akan berdampak pada perubahan nilai return saham perusahaan dan sektor industrinya. Menurut Harianto dan Sudomo (2001:15) dalam jurnal Harsono dan Worokinasih (2018), menyatakan bahwa “hubungan dari nilai kurs mata uang Rupiah terhadap return saham dapat berupa hubungan yang negatif”. Dimana dengan adanya perlemahan (depresiasi) pada nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Dollar AS Sehingga harga Dollar AS menjadi semakin mahal, dampaknya yaitu akan menimbulkan biaya impor untuk bahan baku produksi menjadi meningkat.

Biaya impor yang meningkat akan mengakibatkan penurunan pada tingkat pendapatan perusahaan, hal ini dikarenakan untuk pembayaran atas aktivitas impor tersebut menggunakan mata uang Dollar AS tersebut. Akibat dari depresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap Dollar tersebut maka jumlah biaya yang perlu dibayarkan untuk pembiayaan impor kemudian akan semakin meningkat dan pada akhirnya menyebabkan tingkat perolehan laba perusahaan menurun. Tingkat laba yang menurun tersebut kemudian akan berdampak pada penurunan perolehan dividen oleh para pemegang saham”. Pandangan mengenai hubungan pengaruh dari nilai kurs terhadap return ini juga didukung dari penelitian milik Harsono dan Worokinasih (2018), yang menyatakan bahwa perubahan nilai Kurs Mata Uang

Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap indeks saham IHSG. Ada juga penelitian Sahetapy dan Kennedy (2017) juga menyatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham industri manufaktur. Berikut grafik fluktuasi nilai kurs Rupiah terhadap USD dalam periode tahun 2015 -2018 :

Gambar 1.1. Grafik Kurs Rupiah terhadap Dollar AS Tahun 2015-2018



Sumber: Rendra (2019)

Dengan berkembang nya kopi saat ini tentu harga komoditas kopi , valuta asing dan inflasi akan berpengaruh ke perusahaan kopi sangat menentukan harga jual kopi dan mempengaruhi pasar dan bisa menyebabkan harga bahan baku naik dan bisa menyebabkan hasil dari return saham yang di peroleh investor menjadi berkurang, dikarenakan bahan baku naik dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian ,untuk mempertahankannya perusahaan merugi, karena tidak mungkin menaikkan harga barang jual di karenakan belum tentu laku dipasaran.

Berdasarkan ulasan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Perubahan Harga Komoditas Kopi dan Perubahan Kurs Valuta

Asing Terhadap Return Saham Perusahaan Kopi Yang Go Public pada tahun 2014-2019”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah perubahan harga komoditas kopi berpengaruh terhadap return saham perusahaan kopi?
2. Apakah perubahan kurs valuta asing berpengaruh terhadap return saham perusahaan kopi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga komoditas kopi terhadap return saham perusahaan kopi
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kurs valuta asing terhadap return saham perusahaan kopi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau bahan pemikiran bagi pembaca atau peneliti lain khususnya yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan terutama yang ingin mempelajari pengaruh harga komoditas kopi dan kurs valuta asing terhadap return saham perusahaan kopi di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan kopi Indonesia. Dan sebagai masukan untuk mengetahui dampak dari komoditi kopi dan valuta asing yang dapat berdampak ke return saham masing- masing perusahaan

3. Manfaat untuk investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi bagi para investor yang tertarik untuk meng-investasikan dana mereka ke perusahaan kopi yang go public di Indonesia

